1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kabupaten Pandeglang

A. Bulan Juli 2026

terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3.07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,61. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,72 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar0,68 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 8,44 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,38 persen; kelompok transportasi sebesar 6,14 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,43 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,44 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,94 persen. Sementara itu secara *m-to-m* mengalami deflasi sebesar 0,55 persen dan *y-to-d* mengalami inflasi sebesar 1,76 persen.

Komoditas dominan penyumbang inflasi atau deflasi secara **bulan ke bulan (m to m**) pada bulan Juli 2026 adalah sebagai berikut :

Inflasi	Deflasi
Ketimun	Bawang Merah
Jengkol	Tomat
Bawang Putih	Cabai Rawit
Ikan Kembung	Daging Ayam ras
Sigaret Putih Mesin	Jeruk
Kacang Panjang	Cabai merah
	Telur ayam Ras
	Minyak Goreng

Sedangkan komoditas dominan penyumbang inflasi atau deflasi secara **Year on Year (y-o-y)** pada bulan Juli 2026 adalah sebagai berikut :

Inflasi	Deflasi
Minyak Goreng	Bawang Merah
Beras	Tomat
Ikan Kembung, Ikan Tongkol	telur ayam ras
Sigaret Kretek Mesin	Daging Ayam ras
Jeruk	Ikan asin
Bawang Putih	petai
Bensin	Cabai Merah
	Cabai Rawit

B. Bulan Agustus 2026

secara umum terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,80. Sementara itu secara bulan ke bulan (m-to-m) mengalami inflasi sebesar 0,17 persen dan *year to date* (y-to-d) bulan sebesar 1.93 persen.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, pada bulan Agustus 2026 andil inflasi *year on year* (y-o-y) terbesar dari kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 4,56 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,69 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 8,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,82 persen; kelompok transportasi sebesar 6,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,00 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,62 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,72 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman / restoran sebesar 2,44 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya 6,40 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **inflasi / Deflasi *year on year* (y-o-y**) yaitu :

Inflasi	Deflasi
Daging Ayam Ras	Bawang Merah
Emas Perhiasan	Tomat
Minyak Goreng	Telur Ayam Ras
Bensin	Jengkol
ikan kembung	Ikan Asin
Beras	Ikan Mas
Cabai Rawit	Cabai Merah
SKM	Kentang

Sedangkan komoditas penyumbang utama **inflasi secara m to m** adalah sebagai berikut :

Inflasi	Deflasi
Daging Ayam Ras	Tomat
Ikan Kembung	Bawang Merah
Jagung Manis	Minyak Goreng
Kopi Bubuk	Telur Ayam Ras
Kacang Panjang	Jengkol
Ikan Mas	Bawang Putih
Rampela Hati Ayam	Ikan Tongkol
Beras	Jeruk
SPM	

C. **Bulan September 2026**

secara umum terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 4,00 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,10. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Pandeglang bulan September 2026 sebesar 0,27 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan September 2026 sebesar 2,21 persen.

kelompok pengeluaran **Makanan, Minuman dan Tembakau** masih menjadi penyumbang

inflasi terbanyak dengan tingkat inflasi sebesar 4,33 persen, dengan komoditas dominan penyumbang **inflasi atau deflasi secara *year on year*** (y-o-y) pada Bulan September 2026 adalah sebagai berikut

Inflasi	Deflasi
Emas Perhiasan	Petai
Beras	Salak
Minyak Goreng	Cabai Merah
Bensin	Ikan Asin Layur
Daging Ayam Ras	Tomat
Cabai Rawit	Jengkol
Jeruk	Ikan Mas
SKM	Bawang Merah
Tempe	Telur Ayam Ras
Kopi Bubuk	

Sedangkan komoditas dominan penyumbang **inflasi atau deflasi secara *month to month (m-to m)*** adalah:

Inflasi	**Deflasi**
Cabai Rawit	Jengkol
Telur Ayam Ras	Minyak Goreng
Daging ayam Ras	Ketimun
Beras	Ikan Kembung
Panci	Bawang Merah
Cabai Merah	Bawang Putih
Tarif Rumah sakit	Tomat
Salak	Petai
Mainan Anak	Terong

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah

A. Pada Triwulan III 2026 (periode Juli - September)

terjadi inflasi dan kenaikan harga pada beberapa komoditas harga bergejolak terutama pangan, puncaknya pada Bulan Sepetember 2026, Kabupaten Pandeglang mencatatkan angka inflasi tertinggi di pulau Jawa, yaitu sebesar 4,00 %. Berdasarkan pantauan harga pasar, tren inflasi data BPS tervalidasi sejalan dengan pergerakan harga riil. Secara month-to-month (Agustus ke September 2026), terjadi lonjakan ekstrem pada harga cabai rawit merah dari kisaran Rp 55.000 per kg (Agustus 2026) menjadi rata-rata Rp 75.000 per kg di Pandeglang, bahkan mendekati Rp 80.000 per kg pada akhir September 2026. Komoditas utama penyumbang inflasi juga terbukti mengalami kenaikan. Harga beras terjadi kenaikan (beras medium sekitar Rp 14.000 – 14.500 per kg), dan daging ayam ras dikisaran harga Rp 40.000 per kg di bulan September. Data ini secara empiris memvalidasi bahwa tekanan inflasi baik tahunan maupun bulanan nyata didorong oleh gejolak dan eskalasi harga pangan pokok.

B. Beberapa faktor pemicu dan penyebab inflasi yang mengakibatkan naik nya harga-harga komoditas adalah sebagai berikut :

Komoditas Inflasi	Penyebab
Beras (Medium)	- Cuaca Kemarau berkepanjangan menurunkan produksi lokal - Kenaikan harga gabah ditingkat petani dikisaran Rp 8.000 – Rp 8.500
Cabai rawit merah	- Cuaca kemarau berkepanjangan menyebabkan kenaikan harga di banyak daerah termasuk Kabupaten Pandeglang yang bukan merupakan daerah penghasil
Daging Ayam Ras	- Beberapa pedagang menyebutkan alasan kenaikan dikarenakan peningkatan kebutuhan untuk dapur SPPG yang membeli langsung dari distributor - Harga pakan naik
Minyak Goreng (Minyakita)	- Rantai Distribusi yang panjang sampai ketingkat konsumen akhir (masyarakat) menyebabkan masih banyak yang menjual diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan, terutama di warung-warung kecil / pengecer

C. Komoditas lain diluar *volatile foods* (harga bergejolak / bahan pangan) yang juga konsisten masih memengaruhi tingkat inflasi di Kabupaten Pandeglang pada periode Triwulan III Tahun 2026 ini seperti Emas Perhiasan (*Core Inflation*) dan Bensin (*Administered Price*), komoditas ini merupakan komoditas yang tidak dapat dikendalikan oleh Pemerintah Daerah melalui TPID, dan cenderung mengikuti pasar bebas dan ekonomi secara makro.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Upaya – upaya pengendalian inflasi terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) :

A. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan (K1 - K2)

- Pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting tetap dilakukan dan dilaporkan melalui portal https://wasinflasi.kemendagri.go.id dan SP2KP kementrian perdagangan
- kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Bazar murah secara rutin dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan PD. Pandeglang Berkah Maju yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Pandeglang pada beberapa wilayah Kabupaten Pandeglang untuk membantu menstabilkan harga dan mencukupi ketersediaan pasokan. Secara keseluruhan pada Triwulan III Tahun 2026 ini, GPM dilakukan sebanyak 15 kali kegiatan, sidak pasar bersama Satgas Pangan dan Bappenas dilakukan 3 kali kegiatan.

B. Kelancaran Distribusi (K3)

1. melakukan kunjungan ke distributor untuk menjamin ketersediaan dan kelancaran distribusi, melibatkan beberapa perangkat daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah. memastikan ketersediaan dan pendistribusian komoditas strategis tidak ada hambatan .
2. Keterlibatan BUMD PD. Pandeglang Berkah Maju yang bergerak pada sektor aneka usaha melakukan kerjasama penjualan dan pendistribusian dengan distributor komoditas pangan baik di dalam daerah untuk memasok / mendistribusikan ke wilayah Kabupaten Pandeglang.

C. Komunikasi Efektif (K4)

Melaksanakan dan mengikuti Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) ditingkat daerah ataupun nasional dalam rangka evaluasi dan pengumpulan informasi terkait perkembangan harga-harga / inflasi untuk dapat melakukan langkah-langkah konkret dalam pengendalian inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan (K1 - K2)

Pada periode triwulan III Tahun 2026, pada kelompok makanan minuman dan tembakau, terutama komoditas pangan, perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), intervensi dan upaya intensif untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) atau sejenisnya perlu terus dilakukan dalam rangka membantu menstabillkan harga, di sisi lain untuk memastikan ketersediaan pasokan, peningkatan produksi pertanian terutama di bidang holtikultura, harus juga menjadi perhatian, mengingat pada periode ini kenaikan harga terjadi pada komoditas yang secara data Survei Biaya Hidup (SBH) banyak dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Pandeglang seperti Beras, Daging ayam ras dan Cabai rawit yang meskipun secara data proyeksi neraca pangan terkahir (bulan September 2026) stok dan ketersediaan aman dan tercukupi :

B. Kelancaran Distribusi (k3)

Dalam mendukung kelancaran distribusi yang belum dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang adalah Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk mendukung kelancaran pasokan komoditas pangan dari daerah penghasil (surplus), meskipun secara *Business to* Business (B *to B*) antar pedagang sudah melakukan hal tersebut karena beberapa komoditas holtikultura seperti cabai, bawang mayoritas dikirim dari daerah lain.

C. Komunikasi Efektif (K4)

Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Koordinasi dengan *stakeholders* terkait

dalam upaya pengendalian inflasi harus menghasilkan langkah-langkah konkrit sebagaimana arahan Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) / Kementrian Dalam Negeri melalui strategi 4 K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif.

Pada periode ini (triwulan III 2026) telah dilaksanakan Rakor TPID Kabupaten Pandeglang pada bulan Agustus 2026, hal tersebut dilakukan agar tetap terjaga koordinasi yang baik dengan internal Perangkat Daerah dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Pandeglang, selain itu Pemerintah Kabupaten Pandeglang juga menjalin koordinasi intensif dengan bulog wilayah, untuk memonitor dan terlibat dalam mendukung ketepatan dan kelancaran bantuan pangan pemerintah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pandeglang**.

Pada Triwulan III Tahun 2026, terutama bulan September, Kabupaten Pandeglang secara *Year on Year* menjadi Kabupaten/Kota IHK (Indeks Harga Konsumen) dengan tingkat inflasi tertinggi di Provinsi Banten sebesar 4.00 %, meskipun selain diakibatkan oleh beberapa komoditas yang tercatat mengalamai kenaikan harga dibanding tahun sebelumnya tapi juga diakibatkan oleh efek kebijakan pada komoditas yang termasuk dalam *administered price inflation* seperti Bahan Bakar Minyak (BBM), *core inflation* seperti Emas Perhiasan dan beberapa peristiwa Global yang berdampak pada komoditas barang elektronik yang dipakai rumah tangga. Hal-hal tersebut tidak dapat diintervensi langsung oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang namun, yang perlu dan dapat kita lakukan antara lain :

1. Upaya menekan harga secara langsung terutama pada komoditas – komoditas harga bergejolak dapat dilakukan melalui kebijakan insidentil seperti Gerakan Pangan Murah, Bazar Murah ataupun Operasi Pasar yang dilakukan di pasar – pasar yang ada di Kabupaten Pandeglang agar mengimbangi tingginya tekanan harga secara nasional.
2. Untuk ketersediaan, kelancaran yang pada ujungnya akan mendorong keterjangkauan harga, secara jangka panjang perlu peningkatan produksi lokal untuk komoditas – komoditas yang bukan sepenuhnya berasal dari Kabupaten Pandeglang seperti cabai rawit dan daging ayam ras
3. Mendorong pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah - daerah penghasil juga diperlukan dalam upaya meningkatkan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi. Sementara komoditas produksi kita yang tercatat surplus seperti beras dapat juga kita kerjasamakan untuk menjamin pasar yang tersedia bagi para petani yang ada di Kabupaten Pandeglang.
4. Perlunya meningkatkan koordinasi dan mendorong perusahaan / pelaku usaha pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan yang ada di Kabupaten Pandeglang untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan lokal dahulu sebelum melakukan pendistribusian pasokan ke luar daerah.

Pandeglang, 14 Oktober 2026

Sekretariat TPID

Kabupaten Pandeglang,